

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**APAKAH MUSLIM DAN KRISTEN MENYEMBAH ALLAH YANG SAMA?:  
TINJAUAN KRITIS TERHADAP PENDEKATAN MIROSLAV VOLF DARI  
PERSPEKTIF TEOLOGI AGAMA-AGAMA INJILI**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi



oleh

**Rudi Candara**

Malang, Jawa Timur  
Desember 2022

## ABSTRAK

Candara, Rudi, 2020. *Apakah Muslim dan Kristen Menyembah Allah yang Sama?: Tinjauan Kritis terhadap Pendekatan Miroslav Volf dari Perspektif Teologi Agama-Agama Injili*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Teologi Sistematis, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Wilson Jeremias, Ph.D. (Cand.). Hal. xii, 173.

**Kata Kunci:** Teologi agama-agama, Allah Tritunggal, monoteisme, Islam, kesamaan penyembahan.

Apakah orang Kristen dan Muslim menyembah Allah yang sama? Pertanyaan ini tentu menarik untuk dikaji di konteks Indonesia yang memiliki populasi umat Islam terbesar, karena hasil dari analisa ini akan berguna dalam kehidupan beragama antar kedua agama ini. Kebanyakan orang Kristen dan Muslim yang pragmatis memiliki asumsi bahwa kedua agama besar ini memiliki akar agama yang sama, yaitu bersumber dari iman Abraham, padahal asumsi ini belum tentu benar. Kalangan Islam sendiri meyakini bahwa Kristen dan Muslim memang menyembah Tuhan yang sama (QS. 29:46). Sementara itu, di kalangan Kristen terdapat beberapa kelompok yang telah berusaha memperdebatkan pertanyaan ini dengan serius. Salah satunya adalah Miroslav Volf seorang teolog injili yang meyakini bahwa Muslim dan Kristen menyembah Allah yang sama. Dia juga meyakini bahwa semakin adanya kesamaan maka konflik antar agama akan semakin kecil dan menciptakan perdamaian. Dia membangun gagasan kesamaan penyembahannya dengan tiga pendekatan. Namun gagasan ini berpotensi menimbulkan kebingungan secara teologis maupun praktis.

Tujuan dari penulisan tesis ini adalah meninjau kembali pendekatan yang ditawarkan oleh Volf, sekaligus memberikan jawaban yang bertanggung jawab secara teologis dan akademis, bukan sekedar jawaban pragmatis. Argumentasi dasar tulisan ini adalah Muslim dan Kristen memang tidak menyembah dan merujuk kepada Allah yang sama, jika berdasarkan teologi agama-agama injili yang meyakini bahwa penyembahan yang benar hanya melalui Yesus Kristus yang ditolak oleh Islam. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode riset literatur. Penulis akan menjelaskan gagasan kesamaan penyembahan melalui buku Volf: *Allah: A Christian Response*. Penulis juga akan menggunakan sumber-sumber teologi agama-agama dari penulis-penulis injili. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gagasan kesamaannya adalah bermasalah, sebab teologi agama-agama injili mengajarkan bahwa penyembahan yang benar hanya kepada Yesus Kristus sebagai Allah, sehingga ketika Muslim menolak Yesus Kristus, mereka telah menolak Allah sepenuhnya. Muslim juga tidak bisa disebut merujuk kepada Allah, sebab mereka menolak untuk meyakini karakteristik paling dasar tentang Allah yang telah dinyatakan melalui Yesus. Implikasi dari penelitian ini adalah pendekatan penginjilan dan dialog antar

agama melalui metode kesamaan penyembahan tampaknya harus dievaluasi kembali. Sebab tidak ada kesamaan yang dapat ditemukan oleh kedua agama ini.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat bersyukur kepada Allah Tritunggal yang menyertai penulisan ini dari awal hingga akhir. Penyertaan-Nya sempurna di dalam kehidupan secara pribadi dan keluarga penulis. Penyertaan-Nya sangat jelas terlihat lewat penyelesaian tesis ini. Penulis sadari setiap halaman tulisan tesis ini semua hanya karena pertolongan-Nya, pimpinan-Nya, berkat-Nya. Penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini hanya karena anugerah-Nya saja.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan yang sangat berharga dan berarti bagi penulis selama menjalani proses pembentukan dan studi di STT SAAT. Penulis berterima kasih sebesar-besarnya kepada ketua dan dewan dosen SAAT yang telah setia memberikan bimbingan, pengajaran, dan bahkan, telah menjadi keluarga penulis, yang selalu menolong berbagai kesulitan keluarga penulis di Malang.

Penulis juga sangat berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ko Wilson Jeremiah sebagai pembimbing yang telah sabar, sepenuh hati, responsif terhadap setiap pertanyaan yang penulis tanyakan, membuka wawasan penulis, cekatan dalam memberikan bimbingan dan revisi meskipun di tengah karantina Covid-19, referensi yang sangat berguna dalam penulisan. Semua usaha ini diberikan olehnya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan cepat. Penulis juga berterima kasih kepada Pak Christian Sulistyono yang telah memberikan bimbingan di seminar 1 dan 2 yang juga sangat bermanfaat dalam penulisan tesis ini. Penulis juga berterima kasih

kepada Ko Cun-Cun yang telah memberikan masukan dan referensi yang sangat berguna dalam penulisan tesis ini.

Penulis sangat berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada GKT Jemaat Citraraya di Surabaya yang telah memberikan dukungan sponsor selama studi penulis di STT SAAT. Penulis berterima kasih kepada Pdt. Em. Edhi Oentoro dan Pdt. Emil J. Suot, beserta jajaran majelis dan jemaat yang telah memperhatikan keluarga penulis. Penulis juga berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ci Merce dan Alumni 90 yang telah memberikan dukungan sponsor yang sangat berarti selama lima bulan.

Penulis sangat berterima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Christianto (Acek Ati) dan Ibu lidiana (Ie Ahuang) yang sudah seperti orang tua bagi penulis. Penulis sangat bersyukur dan berterima kasih atas dukungan dan perhatian mereka yang tidak henti selama penulis berada di Malang dan Pontianak. Penulis memberikan rasa hormat yang tinggi pada mereka atas kasih dan dukungan mereka yang nyata terhadap keluarga penulis. Penulis juga sangat berterima kasih kepada keluarga Pak Andrianto dan Bu Lusi atas dukungan dan perhatian mereka selama penulis berada di Malang.

Penulis sangat berterima kasih kepada Mama terkasih yang tidak hentinya mendoakan, memperhatikan kami, dan bahkan menyediakan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk ke Malang pada usia senjanya, untuk menolong masa nifas menantunya, menjaga dan memperhatikan kedua cucunya yang baru lahir. Penulis juga berterima kasih kepada Koko Toni, Cece Atan, Cece Lina yang selalu memberikan dukungan, kasih, dan perhatian mereka kepada kami.

Penulis sangat berterima kasih dan bersyukur atas penolong yang luar biasa yang telah Tuhan berikan, yakni Istri tercinta, Eni Susanti. Penulis sangat berterima

kasih atas dukungannya pada waktu proses studi, dan terutama dalam proses penyelesaian tesis. Penulis sangat bersyukur atas kehadiran Eni yang telah menjadi penolong, pendoa, *support system*, dan Ibu yang baik terhadap Hope dan Love, sebagai bukti nyata dukungannya terhadap penulis. Penulis juga sangat berterima kasih kepada Hope dan Love yang selalu ingat mendoakan papanya setiap malam dalam menyelesaikan tesis ini.

Terakhir, penulis berterima kasih kepada keluarga besar masta Shoal, teman-teman *Marga Kocak*, dan adik-adik rohani, seperti Derry Suryan, Akeari, Edlin, Jonathan Teopilus, Hanzen, dan Wintar Tedja, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung penulis dalam penyelesaian studi di STT SAAT.



## DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	11
Batasan Masalah	12
Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan	13
BAB 2 GAGASAN KESAMAAN PENYEMBAHAN MIROSLAV VOLF	17
Latar Belakang Kehidupan Miroslav Volf	17
Latar Belakang dari Gagasan Kesamaan Penyembahan Menurut Volf	26
Metodologi Gagasan Kesamaan Penyembahan	32
Pendekatan Pertama: Wahyu Umum Allah	40
Pendekatan Kedua: Kesamaan Kitab Suci	43
Pendekatan Ketiga: Kesamaan yang Cukup	45
Allah yang Esa	47
Allah adalah Kasih	51
Allah Memberikan Perintah yang Sama	55
Kesimpulan	58
BAB 3 TEOLOGI AGAMA-AGAMA INJILI	60

Definisi Teologi Agama-agama Injili	61
Survei Landasan Alkitab terhadap Teologi Agama-agama Injili	66
Allah Tritunggal adalah Allah yang Mewahyukan, Menebus, dan Menyelamatkan	75
Penyataan Allah (Wahyu Allah)	82
Fenonema Religiositas Manusia	86
Asal Usul Agama	87
Penyebab Munculnya Keberagaman Agama	91
Mengapa Ada Agama?	95
Kesimpulan	99
<b>BAB 4 ANALISA KRITIS TERHADAP GAGASAN KESAMAAN PENYEMBAHAN MENURUT MIROSLAV VOLF</b>	
Analisa Kritis Pendekatan Pertama: Wahyu Umum Allah	101
Argumentasi Pertama: Yohanes 4:20-22	102
Argumentasi Kedua: Pemikiran Luther tentang Monoteistik dan Wahyu Umum	103
Argumentasi Ketiga: Penyembahan kepada Kebaikan Tertinggi	106
Analisa Kritis Pendekatan Kedua: Kesamaan Kitab Suci	116
Analisa Kritis Pendekatan Ketiga: Kesamaan yang Cukup	118
Analisa Kritis Allah yang Esa	126
Analisa Kritis Allah adalah Pencipta	127
Analisa Kritis Allah adalah Kasih	131
Analisa Kritis Allah adalah Kasih	133

Analisa Kritis Allah Memerintahkan Perintah yang Sama	137
Analisa Kritis Penalaran Kesamaan Referensi	141
Analisa Kritis Metodologi Volf	152
Kesimpulan	155
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	157
Kesimpulan	157
Implikasi-implikasi	162
Implikasi Teologis	163
Implikasi Praktis	164
Saran-saran Penelitian Selanjutnya	164
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	166



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Apakah orang Kristen dan Muslim menyembah Allah yang sama? Pertanyaan ini tentu sangat relevan dan menarik untuk dikaji di konteks Indonesia yang memiliki populasi umat Islam terbesar, karena hasil dari analisa ini akan berguna dalam kehidupan beragama antar kedua agama ini.<sup>1</sup> Apalagi kebanyakan orang Kristen dan Muslim yang pragmatis<sup>2</sup> memiliki asumsi bahwa kedua agama besar ini memiliki akar agama yang sama, yaitu bersumber dari iman Abraham. Asumsi seperti ini tersebar luas, baik di tingkat akademis maupun tingkat populer dan lebih banyak diyakini oleh mereka yang belum mempelajari kedua agama ini secara mendalam.<sup>3</sup> Mereka memahami bahwa Muslim, Kristen dan Yahudi adalah monoteis (hanya percaya pada

---

<sup>1</sup>Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah penduduk Muslim di Indonesia sebanyak ± 237 juta jiwa per 31 Desember 2021. Jumlah itu setara dengan ±87% dari populasi Indonesia, sedangkan posisi kedua ditempati oleh penduduk beragama Kristen sebanyak ±20,4 juta jiwa. Sebanyak ±8,4 juta penduduk Indonesia beragama Katolik. Lihat Dimas Bayu, “Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam” *DataIndonesia.id*, 16 Februari 2022, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>.

<sup>2</sup>*KBBI Daring*, s.v. “Pragmatis,” diakses 5 Maret 2022, <https://kbbi.web.id/pragmatis>. Pragmatisme merupakan pandangan tentang tindakan atau pikiran yang hanya sekedar bersifat praktis dan berguna bagi umum; bersifat mengutamakan segi kepraktisan dan kegunaan (kemanfaatan); mengenai atau bersangkutan dengan nilai-nilai praktis.

<sup>3</sup>Andy Bannister, *Do Muslims and Christians Worship the Same God?* (Nottingham: IVP, 2021), 15.

satu Tuhan). Mereka juga memiliki kitab suci. Mereka juga mempercayai kehidupan setelah kematian, yaitu surga dan penghakiman terakhir. Bahkan mereka memiliki sosok yang sama seperti “Abraham,” jadi jelas bahwa ketiga tradisi agama ini adalah cabang dari pohon yang sama, sepupu dalam satu keluarga.<sup>4</sup> Lantas, apakah memang seperti demikian?

Fenomena seperti ini terus berkembang di belahan dunia barat pada saat ini. Konsep ini perlahan dan pasti telah merembes turun dari dunia para teolog, vikaris, dan Paus yang agung ke dalam gereja yang lebih luas.<sup>5</sup> Mereka meyakini bahwa Muslim dan Kristen memang menyembah Allah yang sama secara pragmatis. Fenomena pragmatis seperti ini tentunya juga dapat ditemukan di dalam konteks Indonesia. Kebanyakan orang sangat mungkin akan menjawab secara pragmatis bahwa Kristen dan Muslim memang menyembah Allah yang sama. Padahal jikalau mempelajari dan membandingkan kedua agama ini secara lebih mendalam dan kritis, maka perbedaannya dengan cepat menjadi jelas. Oleh sebab itu menganalisis secara kritis jawaban atas pertanyaan ini tentu diperlukan, karena jawaban atas pertanyaan ini akan memberikan dampak yang signifikan khususnya terhadap kekristenan dalam berinteraksi dengan Muslim di konteks Indonesia. Sebab di kalangan Islam jawaban atas pertanyaan ini sudah cukup jelas. Pada dasarnya Islam meyakini bahwa Kristen dan Muslim memang menyembah Tuhan yang sama, karena secara normatif di dalam Al-Qur’an memang diajarkan bahwa mereka menyembah Allah yang sama (QS.

---

<sup>4</sup>Ibid., 10.

<sup>5</sup>Ibid. Bannister menunjukkan fenomena menarik dari sebuah survei pada 2018 terhadap ribuan orang Kristen Inggris dan Amerika oleh, *ComRes* tentang kepercayaan mereka, dan menanyakan apakah mereka setuju dengan pernyataan “*God accepts the worship of all religions, including Christianity, Judaism, and Islam.*” Hasilnya 63% of British Christians and 80% of American Christians said that they would.

29:46).<sup>6</sup> Perbedaannya, kekristenan dianggap telah salah dalam penyembahan kepada Allah dengan mempertuhankan Isa Almasih sebagai Tuhan. Selain itu, Islam hanya mempercayai bahwa Isa Almasih (Yesus Kristus) dalam narasi dan akidah Islam hanya sebagai seorang manusia biasa, ciptaan, muslim, nabi dan rasul yang mengkhotbahkan ajaran Islam (QS. 5:75; QS. 5:111; QS. 5:116-117; QS. 3:59; QS. 61:6).<sup>7</sup> Dengan kata lain, jawaban atas pertanyaan ini perlu untuk dikaji lebih dalam terutama oleh kekristenan, dengan tujuan untuk menemukan jawaban yang lebih konkret secara akademis dan bukan secara pragmatis.

Jawaban tersebut juga bermanfaat untuk memahami teologi dan misi Kristen di dalam berinteraksi dengan Muslim. Apalagi di dalam beberapa tahun terakhir pertanyaan tersebut telah dipercakapkan dengan serius oleh berbagai kelompok di kalangan kekristenan. Mereka berusaha memberikan jawaban atas pertanyaan ini dengan memberikan berbagai argumentasi teologis dan filosofis. Ada sebagian

---

<sup>6</sup>QS. 29: 46: “Dan janganlah kamu berdebat dengan, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka, dan katakanlah, “Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhan kamu satu; dan hanya kepada-Nya kami berserah diri.””

<sup>7</sup>Isi ayat Al-Qur’an: (1) QS. 5:75: “Al-Masih putra Maryam hanyalah seorang Rasul. Sebelumnya pun sudah berlalu beberapa rasul. Dan ibunya seorang yang berpegang teguh pada kebenaran. Keduanya biasa memakan makanan”; (2) QS. 5:111: “Dan (ingatlah), ketika Aku ilhamkan kepada pengikut-pengikut Isa yang setia, “Berimanlah kamu kepada-Ku dan kepada Rasul-Ku.” Mereka menjawab, “Kami telah beriman, dan saksikanlah (wahai Rasul) bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (Muslim).”; (3) QS. 5:116-117: “Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman, “Wahai Isa putra Maryam! Engkaulah yang mengatakan kepada orang-orang, jadikanlah aku dan ibuku sebagai dua tuhan selain Allah?” (Isa) menjawab, “Mahasuci Engkau, tidak patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku. Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (yaitu), “Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu,” dan aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka”; (4) QS. 3:59: “Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) Isa bagi Allah, seperti (penciptaan) Adam. Dia menciptakannya dari tanah, kemudian Dia berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu”; (5) QS. 61:6: “Dan (ingatlah) ketika Isa putra Maryam berkata, “Wahai Bani Israil! Sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu, yang membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat dan memberi kabar gembira dengan seorang Rasul yang akan datang setelahku, yang namanya Ahmad (Muhammad).” Lihat juga Geoffrey Parrinder, *Yesus dalam Quran*, terj. Ali Masrur, Agusni Yahya, dan Zulkarnaini (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2000), 33-61.

kelompok yang menerima dengan positif dengan memberikan jawaban bahwa Islam dan Kristen memang menyembah Allah yang sama.<sup>8</sup> Namun ada sebagian kelompok lain yang sebaliknya menolak dengan tegas.<sup>9</sup> Alhasil, jawaban atas pertanyaan ini lebih banyak menimbulkan perdebatan yang panas daripada pencerahan yang berguna untuk secara teologis maupun secara praktis bagi kekristenan.<sup>10</sup>

Mereka yang menerima dengan positif, meyakini bahwa hanya dengan mereka mengakui Tuhan yang sama, maka orang Kristen dan Muslim dapat hidup bersama secara damai. Salah satu orang yang menjadi penggerak utama dalam gagasan ini adalah Miroslav Volf di dalam bukunya *Allah: A Christian Response*.<sup>11</sup> Dia meyakini semakin adanya kesamaan di dalam penyembahan kepada Allah maka keterlibatan di dalam konflik antar agama akan semakin kecil. Bahkan, menurut Volf, kesamaan ini

---

<sup>8</sup>Sam Solomon dan Atif Debs, *Not the Same God: Is the Qur'anic Allah the Lord God of the Bible?* (London: Wilberforce, 2016), bab 1, ePub. Menurut Solomon dan Debs, terdapat banyak teolog/cendekiawan Kristen yang vokal dan tanpa ragu menyatakan bahwa, Muslim dan Kristen menyembah Tuhan yang sama, berdasarkan kesamaan yang cukup, seperti yang diusung oleh Miroslav Volf dalam *Allah: A Christian Response*. Mereka menyetujui gagasan yang diajukan oleh Volf. Sekitar 300 teolog Kristen pada awalnya menerima “undangan” Muslim ini, meskipun setelah itu ada sekitar 20 teolog secara resmi menghapus nama mereka. Mereka meyakini gagasan Volf ini merupakan cara yang baik dalam menangani konflik yang sering terjadi antar kedua agama ini.

<sup>9</sup>Mereka yang menolak di antaranya Lamin Sanneh, Dudley Woodberry, Nabeel Qureshi, Albert Mohler, Scott McKnight, Andrew T. Walker, Lydia McGrew, Matthew Cochran, Richard B. Davis, Kevin Bywater, Justin Taylor, Davis Mathis, dan John Piper. Lih. Lamin Sanneh, “Do Christians and Muslims Worship the Same God?,” *Christian Century*, 4 Mei 2004, ATLASerials Plus; J. Dudley Woodberry, “Do Christians and Muslims Worship the Same God?,” *Christian Century*, 18 Mei 2004, ATLASerials Plus; Justin Taylor, “What’s Going on at Wheaton?: A Modest Proposal for the ‘Do Christians and Muslims Worship the Same God’ Debate,” *The Gospel Coalition* 15 Januari 2016, <https://www.thegospelcoalition.org/blogs/justin-taylor/whats-going-on-at-wheaton-a-modest-proposal-for-the-do-christians-and-muslims-worship-the-same-god-debate/>; Davis Mathis, “A Common Word Between Us?,” *desiringGod*, 23 Januari 2008 <https://www.desiringgod.org/articles/a-common-word-between-us>; lihat juga John Piper, “John Piper Responds to ‘A Common Word to Us and You,’” *Desiring God*, 3 Mei 2013, video, 9:15, [https://youtu.be/T4EJShp5\\_kM](https://youtu.be/T4EJShp5_kM).

<sup>10</sup>Harold A. Netland, “On Worshiping the Same God: What Exactly Is the Question?,” *Missiology* 45, no. 4 (Oktober 2017): 441, <https://doi.org/10.1177/0091829617728979>.

<sup>11</sup>Buku ini merupakan reaksi Volf selanjutnya atas peristiwa *Common Word*, yang sebelumnya telah dia tanggapinya bersama dengan timnya dengan menuliskan surat terbuka: *Loving God and Neighbor Together*.

dapat membuka kesempatan dalam penyelesaian konflik-konflik agamawi secara damai. Alhasil pengikut dari kedua agama ini akan hidup bersama secara harmonis dan damai. Sebaliknya, jika ada perbedaan dari Allah yang disembah oleh berbagai bangsa, maka ini dapat memberikan kontribusi dalam memicu, menyebabkan, dan memperbesar konflik di antara penyembah masing-masing.<sup>12</sup>

Namun gagasan kesamaan ini menimbulkan permasalahan, sebab gagasan ini bertentangan dengan iman kekristenan yang mempercayai Yesus Kristus sebagai satu-satunya Tuhan yang benar (Flp. 2:9-11). Mereka meyakini bahwa Allah (Bapa) adalah Yesus Kristus (Anak). Ini juga sesuai dengan kebenaran Alkitab yang mengajarkan bahwa Allah ada dan dinyatakan di dalam Yesus Kristus (Anak): “Barang siapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa (Yoh. 14:9).”<sup>13</sup> Sementara itu, Islam menolak dengan tegas bahwa Yesus Kristus bukanlah Allah. Dengan kata lain, gagasan ini tampak jelas lebih banyak menimbulkan polemik, kebingungan, dan kontroversi daripada kesamaan yang cukup seperti yang diusung oleh Volf.

Gagasan kesamaan ini juga bertolak belakang dengan teologi agama-agama injili yang meyakini bahwa penyembahan kekristenan adalah satu-satunya penyembahan yang benar, yaitu kepada Allah (Bapa) yang telah menyatakan diri-Nya melalui Yesus Kristus (Anak), yang dapat disembah hanya karena intervensi oleh Allah sendiri (Roh Kudus).<sup>14</sup> Sementara itu, penyembahan di luar dari Kristen adalah

---

<sup>12</sup>Miroslav Volf, *Allah: A Christian Response* (New York: HarperOne, 2011), 11.

<sup>13</sup>Gerald R. McDermott dan Harold A. Netland, *A Trinitarian Theology of Religions: An Evangelical Proposal* (Oxford: Oxford University Press, 2014), 50. Lihat juga Mathis, “A Common Word Between Us?” John Piper di dalam videonya yang mengutip ayat yang sama juga telah mengatakan: “*The Bible is crystal clear, that Jesus Christ is the litmus paper as to whether or not we are talking about the same God.*”

<sup>14</sup>McDermott dan Netland, *A Trinitarian Theology of Religions*, 82. Ada interaksi dari Allah Tritunggal di sini. Allah telah menyatakan diri-Nya dengan sepenuhnya melalui interaksi yang

bentuk penyembahan yang lain dan salah, yang kemudian diwujudkan di dalam agama-agama lain termasuk Islam.

Ditambah lagi, gagasan kesamaan ini jika ditinjau melalui teologi agama-agama injili, maka gagasan ini juga menimbulkan permasalahan lain. Asumsi ini beralasan sebab Volf disinyalir terlalu menekankan monoteisme di dalam metodologinya. Pendekatan Volf terkesan meminimalkan pendeskripsian Allah yang adalah Tritunggal, serta berisiko memisahkan Allah Bapa dari Sang Anak.<sup>15</sup> Volf juga diasumsikan terlalu berfokus pada asumsi awalnya, yaitu meminimalkan konflik agamawi melalui kesamaan penyembahan, sehingga Volf membangun setiap pendekatan yang disinyalir juga bertentangan dengan teologi agama-agama injili. Jadi, dapat disimpulkan dari beragam permasalahan ini, gagasan ini bukan sekedar saja menimbulkan kebingungan teologis, namun gagasan ini juga bermasalah dalam metodologinya jika ditinjau dari teologi agama-agama injili.

Gagasan kesamaan ini bukan hanya dapat menimbulkan permasalahan dan kebingungan teologis, namun gagasan ini juga berpotensi menyebabkan permasalahan penting lainnya jika ditinjau secara praktis di dalam kehidupan antar agama di konteks Indonesia. Gagasan kesamaan ini berpotensi mendorong orang Kristen yang pragmatis menjadi pluralisme unitaris (*unitary pluralism*) secara tanpa sadar.<sup>16</sup> Orang

---

sempurna antar tiga Pribadi. Sebab tidak ada pengetahuan atau pengalaman dengan Allah yang benar selain Allah yang diungkapkan dalam hubungan ekonominya sebagai Bapa, Putra, dan Roh Kudus, sehingga Trinitas ini sendiri harus menjadi sentral dalam membangun teologi agama-agama, sebab jikalau tidak maka akan menimbulkan beberapa masalah ketika kekhususan naratif Trinitas diabaikan atau diganti dengan spekulasi abstrak. Salah satunya adalah pemikiran Volf yang terlalu menekankan moneteis.

<sup>15</sup>Volf, *Allah*, 74–75.

<sup>16</sup>Gavin D'Costa, *Christianity and World Religions: Disputed Questions in the Theology of Religions* (Chichester: Wiley-Blackwell, 2009), 6. Pluralisme unitaris merupakan pandangan yang meyakini bahwa semua agama merupakan jalan yang sama dan sah, serta dapat menjadi jalan yang

Kristen pragmatis mungkin berpikir bahwa kedua agama ini memang bersumber pada realitas tertinggi yang sama saja, hanya berbeda dari cara penyembahan, pengajaran, dan praktik hidup beragama saja. Mereka bisa juga memahami bahwa Islam dapat menjadi salah satu sarana dalam perjumpaan dengan Allah sendiri jika melihat dari gagasan kesamaan ini.

Ditambah lagi, pluralisme sendiri juga sangat berkembang di Indonesia pada saat ini. Kaum pluralis berusaha untuk merajut kesatuan dalam kemajemukan agama di Indonesia. Mereka memilih untuk menyatukan keragaman agama untuk bisa saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Namun ironisnya, pluralisme di konteks Indonesia berkembang bukan lagi hanya sekadar mengakui keragaman saja. Mereka berangkat terlalu jauh untuk memasukkan klaim tentang kesetaraan di antara agama-agama ketika menyangkut masalah kebenaran agama dan efektivitas soteriologis. Keselamatan, pembebasan, dan pencerahan dikatakan tersedia di semua agama. Pada akhirnya, tidak ada satu agama pun yang dapat secara sah mengklaim dirinya lebih tinggi dari yang lain.<sup>17</sup>

Implikasinya, tidak menutup kemungkinan jika konteks Indonesia yang pluralisme ini, ketika dipertemukan cara berpikir yang pragmatis dari orang Kristen yang telah dipadupadankan dengan gagasan kesamaan ini, maka ini sangat berpotensi

---

sama dalam menuju satu realitas ilahi. Mereka meyakini bahwa hanya ada satu kesatuan makhluk ilahi di balik fenomena pluralitas agama yang berbeda. Pandangan ini bisa disebut juga ideologi atau teologi yang mengakui adanya jalan keselamatan di dalam agama-agama lain selain Kristen.

<sup>17</sup>“*Religious pluralism is sometimes used simply as a descriptive term, referring to the obvious religious diversity in our world. But as used here, it goes beyond mere acknowledgment of diversity to include a claim about parity among the religions when it comes to issues of religious truth and soteriological effectiveness. Salvation, liberation, and enlightenment are said to be available in all religions... Pluralism, in this sense, is widespread in popular culture today and is deeply embedded in religious studies programs at secular universities.*” McDermott dan Netland, *A Trinitarian Theology of Religions*, 13.

sekali untuk membuat orang Kristen menganut pluralisme unitaris. Padahal ideologi seperti ini merupakan paham yang sejatinya berlawanan terhadap kekristenan yang partikularis, yang meyakini bahwa hanya Yesus Kristus satu-satunya Allah yang disembah, serta satu-satunya jalan keselamatan.<sup>18</sup>

Di samping itu, gagasan kesamaan ini juga berpotensi dapat mengakibatkan permasalahan yang lainnya, yaitu praktik inklusivisme struktural (*structural inclusivists*).<sup>19</sup> Kemungkinan ini dapat terjadi apabila gagasan kesamaan ini berkembang lebih jauh dalam pemaknaannya. Salah satu kemungkinannya adalah mereka dapat memaknai bahwa Allah juga bekerja melalui Islam dalam menyatakan diri-Nya. Ini tidak menutup kemungkinan bahwa praktisi inklusivisme akan memahami bahwa ada kebenaran di Islam, bahkan Islam dapat menjadi sarana untuk mendatangkan keselamatan juga di kemudian hari. Alhasil, ini tentu akan menyesatkan, mengaburkan dan membingungkan terhadap Injil partikular yang telah diyakini, dihidupi, dan disebarkan oleh kebanyakan orang Kristen selama ini.

Gagasan kesamaan ini juga berpotensi mempengaruhi penginjilan di kemudian hari. Penginjil bisa saja menggunakan gagasan kesamaan ini menjadi *common ground* untuk penginjilan, padahal konsep seperti ini belum tentu benar. Ide seperti ini sebenarnya telah muncul dari sebagian misiolog di belahan dunia barat yang ingin menemukan beberapa “*common ground*” sebagai “jembatan” untuk membuka jalan bagi umat Islam untuk melihat realitas penuh dari pesan Kristen. Mereka menolak

---

<sup>18</sup>D’Costa, *Christianity and World Religions*, 7. Partikularisme ini sering disebut juga dengan eksklusivisme akses-universal, yang merupakan pandangan yang meyakini bahwa Allah secara eksklusif dinyatakan dalam Kristus, hanya mereka yang mengaku Kristus yang dapat diselamatkan, yang mendengar Injil (*fides ex auditu*) dan mengakuinya di dalam hati mereka.

<sup>19</sup>Ibid. Inklusivisme struktural merupakan pandangan yang meyakini bahwa keselamatan memang hanya melalui Yesus Kristus, namun mereka juga meyakini bahwa keselamatan juga dapat dimungkinkan di luar kekristenan. Keselamatan sangat mungkin tersedia melalui agama-agama lain.

untuk berfokus pada “perbedaan,” karena bagi mereka ini akan mengarahkan pada perpecahan, penolakan, dan permusuhan. Sebaliknya, mereka lebih mengutamakan “kesamaan” dan menggunakannya untuk membangun jembatan menuju pengetahuan yang lebih lengkap tentang Tuhan yang benar.<sup>20</sup>

Fenomena seperti ini lambat laun juga bisa terjadi di konteks penginjilan terhadap Muslim di Indonesia. Orang Kristen pragmatis bisa saja melakukan penginjilan dengan metode semacam ini. Metode penginjilan ini bisa berpotensi mereduksi dan mendistorsi Injil. Padahal pendekatan ini belum tentu benar. Salah satu contoh, ada fenomena penginjilan yang memulai *common ground* penginjilan, namun dengan metode yang hampir mirip. Mereka menggunakan kesamaan pengajaran dari tokoh, yaitu Yesus Kristus dan Isa Almasih. Mereka menjadikan landasan di dalam Al-Qur’an yang menyatakan bahwa Isa adalah “kalimat (firman)” dari Allah yang diberikan kepada Maryam (QS. 3:45), serta pernyataan bahwa Isa adalah ‘kalimah Allah’ dan ‘ruh dari Allah’ (QS. 4: 171).<sup>21</sup> Sebagai landasan untuk menyamakan Yesus Kristus yang juga adalah firman Allah dan Roh Allah yang ada di dalam Injil Yohanes (Yoh. 1:1; 14:26). Mereka meyakini bahwa ada kesamaan dalam kedua poin pengajaran antara Al-Qur’an dan Alkitab. Namun, biasanya mereka lebih menekankan kepada poin bahwa Yesus Kristus dan Isa Almasih adalah sama-sama

---

<sup>20</sup>Solomon and Debs, *Not The Same God*, bab 1.

<sup>21</sup>Isi ayat-ayat Al-Qur’an: QS. 3:45: “(Ingatlah), ketika para malaikat berkata, Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu tentang sebuah *kalimat (firman) dari-Nya (yaitu seorang putra), namanya Al-Masih Isa putra Maryam*, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat, dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah)”; QS. 4:171: “Wahai Ahli Kitab! Janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sungguh, Al-Masih Isa putra Maryam itu adalah *utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya* yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan *(dengan tiupan) roh dari-Nya*. Maka berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan, “(Tuhan itu) tiga,” berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Mahasuci Dia dari (anggapan) mempunyai anak. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung.”

Firman Allah. Kendati demikian, kesamaan ini sangat berbeda sekali, Yesus Kristus yang adalah Firman di dalam Injil Yohanes berbeda secara radikal dengan Isa Almasih adalah Firman di dalam Al-Qur'an. Kesamaan ini dapat menabur kebingungan dan sangat mendistorsi makna Injili itu sendiri. Para penginjil disarankan untuk lebih baik mengundang Muslim untuk melihat teks Injil dengan undangan untuk mendengar makna Yesus sebagai Anak Allah seperti yang diungkapkan dalam Alkitab.<sup>22</sup>

Berangkat dari analisa permasalahan yang beragam inilah penulis bermaksud untuk membuat sebuah tesis untuk menjawab pertanyaan, “Apakah Muslim dan Kristen menyembah Allah yang sama?” dengan mengevaluasi dan menganalisis kritis gagasan kesamaan dari Miroslav Volf dengan berdasarkan pada teologi agama-agama perspektif injili. Sebab seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa metodologinya dalam membangun gagasannya sejauh ini menimbulkan permasalahan jika ditinjau dari teologi agama-agama perspektif injili. Penulis juga meyakini bahwa jawaban yang jelas atas pertanyaan tersebut akan berguna dalam hal teologis maupun praktis bagi misi kekristenan terhadap Muslim, baik di dalam penginjilan maupun dialog agama antar Islam dan Kristen.

---

<sup>22</sup>David W. Shenk, “Focus on Respectfully Held Difference in Christian-Muslim Relationships: A Ministry Reflection,” dalam *Do Christians, Muslims, and Jews Worship the Same God?: Four Views*, ed. Ronnie P. Campbell dan Christopher Gnanakan (Grand Rapids: Zondervan, 2019), bab 6, ePub. Shenk, seorang misionaris yang melayani muslim di Somalia, telah mengamati fenomena seperti ini dan menolak pendekatan yang seperti demikian.

## Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

“Apakah Muslim dan Kristen menyembah Allah yang sama?” merupakan pertanyaan yang penting untuk dijawab, karena pertanyaan ini telah menghantui hubungan yang panjang dan kompleks antara Muslim dan Kristen.<sup>23</sup> Miroslav Volf sebagai tokoh injili yang sangat berpengaruh telah menjawab pertanyaan ini secara publik.<sup>24</sup> Dia merupakan salah satu penggagas utama yang telah sangat vokal dalam menyuarakan bahwa Kristen dan Muslim memang menyembah Allah yang sama ini di ruang publik. Dia juga merupakan perwakilan yang terlibat aktif dalam memberi tanggapan positif terhadap surat terbuka *A Common Word between Us and You*.<sup>25</sup> Dia menyetujui ajakan Islam yang meyakini bahwa Kristen dan Islam memang menyembah Allah yang sama. Gagasan kesamaan ini sangat mungkin dan berpotensi digunakan oleh orang Kristen yang pragmatis di dalam berinteraksi dengan Muslim, baik di dalam penginjilan, dialog agama, dan diskusi teologis. Apalagi di konteks Indonesia yang mayoritas Islam serta kekristenan yang menjadi minoritas. Padahal gagasan kesamaan ini belum tentu benar dan perlu dikaji. Oleh karena melihat

---

<sup>23</sup>Gavin D’Costa, “Do Christians and Muslims Believe in the Same God? Reflections on Miroslav Volf’s *Allah: A Christian Response*,” *Islam and Christian-Muslim Relations* 24, no. 2 (April 2013): 153, ATLASerials Plus.

<sup>24</sup>Netland dan McDermott, *A Trinitarian Theology of Religions*, 62. Lihat Miroslav Volf, *After Our Likeness: The Church As the Image of the Trinity*, Sacra Doctrina (Grand Rapids: Eerdmans, 1998), 191–220. Volf diakui oleh Netland dan McDermott sebagai teolog injili yang telah menghasilkan serangkaian karya teologis yang sangat mengesankan dalam eklesiologi kreatif dan ekumenis yang didasarkan pada doktrin Trinitas.

<sup>25</sup>“Muslim Leaders Send An Open Letter to the Christian Power That Be,” *A Common Word*, 13 Oktober 2007, <https://www.acommonword.com/muslim-leaders-send-an-open-letter-to-the-christian-powers-that-be/>. *A Common Word Between Us and You* merupakan surat terbuka yang ditandatangani oleh 138 pemimpin dan cendekiawan Muslim dan diterbitkan pada 13 Oktober 2007. Surat terbuka ini merupakan reaksi dari para pemimpin Muslim terhadap peristiwa *Regensburg Address* pada 12 September 2006.

tantangan yang seperti demikian, penulis tergerak untuk mendalami gagasan kesamaan yang diusung oleh Volf, dan dalam waktu yang bersamaan penulis juga ingin menanggapi tantangan-tantangan tersebut melalui tulisan yang akan dikerjakan dalam tesis ini, dengan tujuan memberikan jawaban yang bertanggung jawab secara teologis dan akademis, bukan sekedar jawaban pragmatis.

Beberapa pertanyaan kunci yang akan dibahas dan dijawab dalam penelitian ini antara lain: (1) Mengapa Volf menganggap bahwa Kristen dan Muslim menyembah Allah yang sama? (2) Bagaimana Volf membangun argumentasi dalam gagasan kesamaan ini? (3) Apakah setiap pendekatan Volf ini berlandaskan kepada Alkitab? (4) Apakah setiap pendekatan Volf sesuai dengan teologi agama-agama injili karena Volf merupakan teolog injili? (5) Apakah Muslim dan Kristen menyembah Allah yang sama menurut teologi agama-agama injili? (6) Bagaimana teologi agama-agama injili menilai penyembahan yang dilakukan Muslim? (7) Bagaimana seharusnya berinteraksi dengan muslim ketika sudah mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut?

### **Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian, tentunya penulis akan menetapkan batasan-batasan dalam penelitian ini. Penulis hanya akan membahas kedua agama, yaitu Muslim dan Kristen ketika menjawab pertanyaan: Apakah Muslim dan Kristen menyembah Allah yang sama? Penulis tidak akan membahas pandangan Yahudi terhadap pertanyaan ini, karena diperlukan ruang pembahasan yang lebih banyak dan bertanggung jawab dalam menjawab, apakah Yahudi dan Kristen juga menyembah Allah yang sama. Meski demikian, penulis tetap akan memberikan pembahasan di bab

keempat namun tidak secara mendetail, sebab di dalam pendekatan pertama Volf juga membahas Yahudi sebagai argumentasi dalam membangun kesamaan referensi penyembahan. Penulis membatasi pembahasan Yahudi ini disebabkan penulis hanya ingin berfokus dalam memberikan ruang pembahasan kepada kedua agama yang notabene merupakan agama mayoritas di konteks Indonesia.

Penulis juga hanya akan berfokus kepada pembahasan ketiga pendekatan yang dikemukakan oleh Volf, meskipun di dalam bukunya Volf juga menyampaikan beberapa ide implementasi dari gagasan kesamaan ini di ruang publik. Penulis akan membatasi itu dengan tidak membahas itu, dikarenakan ide implementasi darinya ini sendiri akan bermasalah dan tidak berdasar jika gagasan kesamaan ini sendiri terbukti salah dan keliru.

Adapun yang menjadi topik pembahasan penulis, di antaranya: Topik pertama, penulis akan memaparkan setiap pendekatan yang dikemukakan oleh Volf dalam mendukung gagasan bahwa Muslim dan Kristen memang menyembah Allah yang sama. Topik kedua, penulis akan menanggapi setiap pendekatan-pendekatan yang diajukan olehnya dalam mendukung gagasan kesamaannya. Topik ketiga, penulis akan menyanggah serta mengevaluasi gagasan kesamaan yang diusung olehnya, dengan menggunakan teologi-teologi agama injili yang telah dibatasi juga. Penulis akan membangun batas gerakan injili, sebab injili sendiri memiliki spektrum yang sangat luas.

### **Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan**

Metode yang digunakan oleh penulis dalam tesis ini adalah deskriptif-argumentatif-analitis. Penggunaan ketiga metode ini dikarenakan ada perbedaan

pemaparan dalam tiap bab yang akan disajikan oleh penulis. Pada bab pertama metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan argumentatif. Penulis akan memaparkan pendahuluan yang melatarbelakangi penelitian yang dilakukan dalam tesis ini serta memberikan argumentasi mengapa perlunya mengkaji ulang pandangan dari Volf. Kemudian, setelah itu penulis akan mendeskripsikan rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Pada bab yang kedua penulis akan mendeskripsikan pendekatan Volf terutama dalam membangun gagasan kesamaannya. Di dalam bab ini penulis akan menggunakan metode deskriptif-analitis. Penulis akan merekonstruksi dan mendeskriptif setiap pendekatan-pendekatannya melalui setiap tulisan-tulisannya. Penulis akan merekonstruksinya dengan membaginya menjadi tujuh subbab. Pada subbab pertama penulis akan menjelaskan latar belakang kehidupannya yang meliputi keluarga, pendidikan dan perjalanan spiritualnya, supaya dapat memahami landasan dan cara berteologinya. Kemudian, pada subbab kedua dan ketiga penulis akan menjelaskan dan merekonstruksi latar belakang dan metodologinya dalam gagasan kesamaannya ini. Lalu pada subbab keempat sampai subbab keenam penulis akan menjelaskan dan merekonstruksi setiap pendekatannya, yang dipaparkan seperti demikian: subbab keempat membahas pendekatan pertama, subbab kelima membahas pendekatan kedua, dan subbab keenam membahas pendekatan ketiga. Lalu pada subbab terakhir adalah kesimpulan.

Pada bab ketiga penulis akan menggunakan metode analitis-deskriptif. Sebab pada bab ini penulis akan menjelaskan serta memberikan landasan teologis yang akan berguna untuk melakukan analitis kritis pada bab keempat. Penulis akan menjabarkan teologi agama-agama injili dengan enam subbab. Pada subbab pertama penulis akan membahas definisi dari teologi agama-agama, serta definisi injili dari teologi agama-

agama injili. Pada subbab kedua penulis akan menyajikan survei landasan Alkitab, khususnya Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru berkaitan dengan teologi agama-agama ini. kemudian sub bab yang ketiga, penulis akan membahas tentang Allah Tritunggal sebagai Allah yang menyatakan diri-Nya dan menyelamatkan, yang bertujuan untuk mendasari teologi agama-agama injili. Di dalam subbab ini, penulis juga akan membahas kesatuan pribadi Trinitas serta menekankan ketidakterpisahan pribadi di dalam Trinitas yang sangat berpengaruh dalam teologi agama-agama injili. Pada subbab keempat, penulis akan membahas tentang pernyataan Allah. Kemudian subbab kelima penulis akan membahas tentang fenomena religiositas, yakni asal-muasal agama, kesadaran beragama, dampak dosa terhadap kesadaran beragama, tujuan keberagaman agama. Subbab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik tentang keberagaman agama, supaya bisa menanggapi agama-agama lain dengan teologis yang tepat. Lalu subbab keenam adalah kesimpulan dari bab ketiga.

Selanjutnya pada bab keempat penulis akan menggunakan metode argumentatif-analitis untuk memberikan tanggapan terhadap pendekatan-pendekatan Volf yang tertuang di bab kedua serta mengaitkan dengan bab ketiga. Penulis akan mengevaluasi setiap pendekatannya dengan enam subbab pembahasan. Subbab pertama sampai ketiga penulis akan mengevaluasi setiap pendekatannya. Subbab keempat, penulis akan mengevaluasi kesamaan referensi. Subbab kelima, penulis akan mengevaluasi metode berteologi dalam membangun gagasannya. Subbab keenam adalah kesimpulan bab keempat.

Pada bab kelima penulis akan menggunakan metode deskriptif-analitis untuk menyimpulkan hasil penelitian dan merumuskannya dalam pernyataan-pernyataan. Setelah itu, penulis akan memberikan penjelasan mengenai implikasi praktis dari hasil penelitian ini yang dapat diaplikasikan secara riil di dalam berinteraksi dengan

Muslim. Lalu penulis juga akan mengusulkan penulis lain untuk melihat metode lain yang bisa dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Selanjutnya, sebagai penulis akan memberikan saran kepada penelitian berikutnya.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-‘Arabī, Ibn, dan Caner K. Dagli. *The Ringstones of Wisdom: Fuṣūṣ Al-Hikam*. Chicago: Kazi, 2004.
- Al-Faruqi, Ismail. *Islam*. Niles: Argus, 1984.
- Ali, Maulana Muhammad. *Islamologi (Dinul Islam)*. Diterjemahkan oleh R. Kaelan dan H.M. Bachrun. Jakarta: Ichtiar Baru, 1980.
- Allen, Beverly. *Rape Warfare: The Hidden Genocide in Bosnia-Herzegovina and Croatia*. Minneapolis: University of Minnesota Press, 1996.
- Alston, William P. “Referring to God.” Dalam *Divine Nature and Human Language: Essays in Philosophical Theology*, oleh William P. Alston. Cornell, 103-20. Ithaca: Cornell University Press, 1989.
- Anderson, J.N.D. *God’s Law and God’s Love: An Essay in Comparative Religion*. London: Collins, 1980.
- Bannister, Andy. *Do Muslims and Christians Worship the Same God?* Nottingham: IVP, 2021.
- Bavinck, Herman. *Reformed Dogmatics*. Vol. 1, *Prolegomena*. Diedit oleh John Bolt. Diterjemahkan oleh John Vriend. Grand Rapids: Baker Academic, 2003.
- Bavinck, J.H. *The Church Between Temple and Mosque: A Study of the Relationship between the Christian Faith and Other Religions*. Grand Rapids: Eerdmans, 1981.
- Bavinck, J.H. “Religious Consciousness and Christian Faith.” Dalam *The J.H. Bavinck Reader*, diedit oleh John Bolt, James D. Bratt, dan P.J. Visser, 277-302. Grand Rapids: Eerdmans, 2013.
- Bebbington, David. *Evangelicalism in Modern Britain: A History from the 1730s to the 1980s*. London: Routledge, 2005.
- Boyd, Robert. *Approaching the World’s Religions*. Vol 2, *An Evangelical Theology of Religions*. Eugene: Cascade, 2017.
- Brown, Raymond E. *The Gospel and Epistles of John: A Concise Commentary*. Minneapolis: Liturgical, 1988.
- Brümmer, Vincent. *Atonement, Christology and the Trinity: Making Sense of Christian Doctrine*. Aldershot: Ashgate, 2005.

- Bustamar, Bustamar, dan Fitri Yeni M. Dalil. "Kronologis Kisah Nabi Adam As dalam Tafsir Ibn Katsir." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 2, no. 1 (17 Juni 2020): 60–75. <http://dx.doi.org/10.31958/istinarah.v2i1.1813>.
- Calvin, John. *Institutes of the Christian Religion*. Diterjemahkan oleh Henry Beveridge. Grand Rapids: Eedermans, 1997.
- Carson, D.A. *The Gospel According to John*. Grand Rapids: Eerdmans, 1991.
- Chittick, William C. *Ibn 'Arabi: Heir to the Prophets*. Makers of the Muslim World. Oxford: Oneworld, 2005.
- Collins, Kenneth J. *The Evangelical Moment: The Promise of an American Religion*. Grand Rapids,: Baker Academic, 2005.
- Cusa, Nicholas. *Nicholas of Cusa's De Pace Fidei and Cribratio Alkorani: Translation and Analysis*. Diedit oleh Jasper Hopkins. Ed. ke-2. Minneapolis: A.J. Banning, 1994.
- D'Costa, Gavin. *Christianity and World Religions: Disputed Questions in the Theology of Religions*. Chichester: Wiley-Blackwell, 2009.
- "Do Christians and Muslims Believe in the Same God? Reflections on Miroslav Volf's-Allah: A Christian Response." *Islam and Christian-Muslim Relations* 24, no. 2 (April 2013): 151–160. <http://doi.org/10.1080/09596410.2012.761404>.
- de Ridder, Jeroen, dan René van Woudenberg. "Referring To, Believing In, and Worshipping the Same God: A Reformed View." *Faith and Philosophy* 31, no. 1 (2014): 46–67. <https://place.asburyseminary.edu/faithandphilosophy/vol31/iss1/3>.
- Edwin, Joseph Victor. "A Common Word between Us and You: A New Departure in Muslim Attitudes towards Christianity." Tesis, University of Birmingham, 2010. [https://theses.bham.ac.uk/id/eprint/1516/1/Edwin\\_11\\_MPhil.pdf](https://theses.bham.ac.uk/id/eprint/1516/1/Edwin_11_MPhil.pdf).
- El-Ansary, Waleed Adel, dan David K. Linnan, ed. *Muslim and Christian Understanding: Theory and Application of "A Common Word"*. New York: Palgrave Macmillan, 2010.
- Francisco, Adam. *Martin Luther and Islam: A Study in Sixteenth-Century Polemics and Apologetics*. History of Christian-Muslim Relations 8. Boston: Brill, 2007.
- Grafton, David D. "Martin Luther's Sources on the Turk and Islam in the Midst of the Fear of Ottoman Imperialism." *Muslim World* 107, no. 4 (Oktober 2017): 665–83. ATLASerials Plus.
- Gril, Denis. "Love and Affection." Dalam *Encyclopaedia of the Qur'an*, diedit oleh Jane Dammen McAuliffe, 233-37. Leiden: Brill, 2001.

- Harianja, Doni Herwanto, dan Antonius Steven Un. "Teologi Agama-Agama menurut Pemikiran Lesslie Newbiggin dan Johan Herman Bavinck." *Verbum Christi* 8, no. 1 (26 Januari 2021): 83-105. <http://doi.org/10.51688/VC8.1.2021.ART5>
- Hasel, Gerhard F. "Meaning of 'Let us' in Gn 1:26." *Andrews University Seminary Studies* 13, no. 1 (1975): 58-66. ATLASerials Plus.
- Hamza, Feras, Sajjad Rizvi, dan Farhana Mayer, ed. *An Anthology of Qur'anic Commentaries*, vol. 1, *The Nature of the Divine*. Oxford: Oxford University Press, 2010)
- Henrich, Sarah S, dan James L Boyce. "Martin Luther-Translations of Two Prefaces on Islam: Preface to the Libellus de ritu et moribus Turcorum (1530), and Preface to Bibliander's Edition of the Qur'ān (1543)." *Word & World* 16, no. 2 (1996): 250-266. ATLASerials Plus.
- Hošek, Pavel. "Do Christians and Muslims Believe in the Same God?" *Communio Viatorum* 55, no. 3 (2013): 291-307. ATLASerials Plus.
- Hutahaean, Hasahatan. "Tantangan Teologi Agama-agama: Suatu Diskursus Model." *Kurios* 6, no. 2 (2 November 2020): 255. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i2.136>.
- Ibrahim, Ayman S. *A Concise Guide to the Quran: Answering Thirty Critical Questions*. Grand Rapids: Baker Academic, 2020.
- Johnson, Dennis E. "Spiritual Antithesis: Common Grace, and Practical Theology." *Westminster Theological Journal* 64, no. 1 (2002): 73-94. ATLASerials Plus.
- Kärkkäinen, Veli-Matti. *An Introduction to the Theology of Religions: Biblical, Historical, and Contemporary Perspectives*. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- . "Trinity and Religions: On the Way to a Trinitarian Theology of Religions for Evangelicals." *Missiology* 33, no. 2 (April 2005): 159-174. ATLASerials Plus.
- . *Trinity and Religious Pluralism: The Doctrine of the Trinity in Christian Theology of Religions*. Burlington: Ashgate, 2004.
- Kateregga, Badru D., dan David W. Shenk. *Islam and Christianity: A Muslim and a Christian in Dialogue*. Ed. rev. Grand Rapids: Eerdmans, 1981.
- Keller, Timothy. *Rasio bagi Allah: Kepercayaan dalam Zaman Skeptisme*. Diterjemahkan oleh Junedy Lee. Surabaya: Momentum, 2018.
- Largen, Kristin Jhonson. "Luther, Muslims, and One God." *Dialog: A Journal of Theology* 56, no. 3 (September 2017): 215-217. ATLASerials Plus.

- Larsen, Timothy. "Defining and Locating Evangelicalism." Dalam *The Cambridge Companion to Evangelical Theology*, diedit oleh Timothy Larsen dan Daniel J. Treier, 1-14. Cambridge Companions to Religion. Cambridge New York: Cambridge University Press, 2007.
- Layantara, Jessica Novia. "Amica Censura: Pemikiran Nicholas Cusanus tentang Agama-agama, Sebuah Refleksi dan Aplikasi terhadap Konflik antar Agama di Indonesia." *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* 7, no. 2 (19 Oktober 2020): 149–172. <https://doi.org/10.33550/sd.v7i2.165>
- Letham, Robert. *Allah Trinitas: Dalam Alkitab, Sejarah, Teologi, dan Penyembahan*. Diterjemahkan oleh Lanna Wahyuni. Surabaya: Momentum, 2014.
- Lukito, Daniel Lucas. "Eksklusivisme, Inklusivisme, Pluralisme, dan Dialog Antar Agama." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 13, no. 2 (1 Oktober 2012): 251–279. <https://doi.org/10.36421/veritas.v13i2.269>
- Mamahit, Ferry Y. "Sikap Ekumenikal dan Evangelikal terhadap Agama-agama Lain: Sebuah Analisis Perbandingan Historis-Teologis." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (29 September 2020): 71–92. <https://doi.org/10.30648/dun.v5i1.329>.
- Marsden, George M. *Jonathan Edwards: A Life*. New Haven: Yale University Press, 2003.
- McDermott, Gerald R. *Can Evangelicals Learn from World Religions? Jesus, Revelation & Religious Traditions*. Downers Grove: InterVarsity, 2000.
- . *God's Rivals: Why Has God Allowed Different Religions?: Insights from the Bible and the Early Church*. Downers Grove: IVP, 2007.
- . "Jews and Christians Worship the Same God: Shared Revelation View." Dalam *Do Christians, Muslims, and Jews Worship the Same God? Four Views*, diedit oleh Ronnie P. Campbell dan Christopher Gnanakan. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2019. ePub.
- , dan Harold A. Netland. *A Trinitarian Theology of Religions: An Evangelical Proposal*. Oxford: Oxford University, 2014.
- McGrath, Alister E. *A Passion for Truth: The Intellectual Coherence of Evangelicalism*. Downers Grove: InterVarsity, 1996.
- Muhammad, Ghazi Bin. "A Common Word between Us and You." Dalam Volf, Ghazi bin Muhammad, dan Yarrington, *A Common Word*, 28–50.
- . "On 'A Common Word between Us and You.'" Dalam Volf, Ghazi bin Muhammad, dan Yarrington, *A Common Word*, 3–17.
- Netland, Harold A. *Encountering Religious Pluralism: Tantangan bagi Iman dan Misi Kristen*. Diterjemahkan oleh Selviya Hanna. Malang: Literatur SAAT, 2015.

- . “On Worshiping the Same God: What Exactly Is the Question?” *Missiology: An International Review* 45, no. 4 (Oktober 2017): 441–456. ATLASerials Plus.
- Newbiggin, Lesslie. *The Open Secret: An Introduction to the Theology of Mission*. Ed. rev. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- Nickel, Gordon. “The Language of Love in Qur’an and Gospel.” Dalam *Sacred Text: Explorations in Lexicography*, diedit oleh Juan Pedro Monferrer Sala dan Angel Urbán, 223-48. New York: Peter Lang, 2009.
- Oppenheimer, Mark. “Miroslav Volf Spans Conflicting Worlds,” *The Christian Century* 120, no. 1 (11 Januari 2003). ATLASerials Plus.
- Packer, J.I. “Regeneration.” Dalam *Evangelical Dictionary of Theology*, diedit oleh Walter A. Elwell, 924-26. Ed. ke-2. Grand Rapids: Baker Academic, 2001.
- Parrinder, Geoffrey. *Yesus dalam Quran*. Diterjemahkan oleh Ali Masrur, Agusni Yahua, dan Zulkarnaini. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2000.
- Poythress, Vern S. *Knowing and the Trinity: How Perspectives in Human Knowledge Imitate the Trinity*. Phillipsburg: P&R, 2018.
- Pratama, Natanel D.B.J. “Analisis terhadap Konsep Eklesiologi-Trinitarian Miroslav Volf dari Perspektif Eklesiologi-Trinitarian Injili.” Tesis, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, 2017.
- Pratt, Douglas. “Christian-Muslim Theological Encounter: The Priority of Tawhīd.” *Islam and Christian-Muslim Relations* 7, no. 3 (Oktober 1996): 271–84. ATLASerials Plus.
- Putra, Yeremia Yordani. “Opera Trinitatis Ad Extra Indivisa Sunt: Kontribusi Teologi Trinitas Agustinus dalam Percakapan Teologi Agama-Agama.” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 5, no. 2 (29 Oktober 2021): 145–60. <https://doi.org/10.37368/ja.v5i2.284>
- Qureshi, Nabeel. *No God but One: Allah or Jesus? A Former Muslim Investigates the Evidence for Islam and Christianity*. Grand Rapids: Zondervan, 2016.
- Rahbar, Daud. *God of Justice: A Study in the Ethical Doctrine of the Qur’an*. Leiden: Brill, 1960.
- Reimer, A. James. “Miroslav Volf: One of the New Theologians.” *Conrad Grebel Review* 18, no. No. 3 (2000): 3–19. ATLASerials Plus.
- Reynolds, Gabriel Said. *Allah: God in the Qur’an*. London: Yale University Press, 2020.
- Sanneh, Lamin. “Do Christians and Muslims Worship the Same God?” *Christian Century*, 4 Mei 2004. ATLASerials Plus.

- Sexton, Jason S. "The State of the Evangelical Trinitarian Resurgence." *Journal of the Evangelical Theological Society* 54, no. 4 (Desember 2011): 787–807. ATLASerials Plus.
- Shehadeh, Imad. "Allah: A Christian Response." *Themelios* 36, no. 2 (Agustus 2011): 374–376. ATLASerial Plus.
- Shenk, David W. "Focus on Respectfully Held Difference in Christian-Muslim Relationships: A Ministry Reflection." Dalam *Do Christians, Muslims, and Jews Worship the Same God?: Four Views*, diedit oleh Ronnie P. Campbell dan Christopher Gnanakan, Grand Rapids: Zondervan Academic, 2019. ePub.
- Siburian, Togardo. *Kerangka Teologi Religionum Misioner: Pendekatan Injili tentang Hubungan Kekristenan dengan Agama-agama Lain*. Bandung, Indonesia: Sekolah Tinggi Teologia Bandung, 2004.
- Sierp, Aline. *Democratic Change in Central and Eastern Europe 1989-90: The European Parliament and the End of the Cold War*. Luxemborg: European Parliament, 2015.  
[https://www.europarl.europa.eu/EPRS/EPRS\\_STU\\_538881\\_Democratic\\_change\\_EN.pdf](https://www.europarl.europa.eu/EPRS/EPRS_STU_538881_Democratic_change_EN.pdf).
- Solomon, Sam, dan Atif Debs. *Not the Same God: Is the Qur'anic Allah the Lord God of the Bible?* London: Wilberforce, 2016. ePub.
- Song, Inseo. "Luther on Islam and the Ottoman Turks, 1529–1546." *Korean Journal of Christian Studies* 105 (31 Juli 2017): 117–144. ATLASerials Plus.
- Stackhouse, John G. *Evangelical Landscapes: Facing Critical Issues of the Day*. Grand Rapids: Baker Academic, 2002.
- Stott, John R.W. *Evangelical Truth: A Personal Plea for Unity, Integrity & Faithfulness*. Ed. ke-2. Christian Doctrine in Global Perspective. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- Strange, Daniel. *Their Rock is not Like Our Rock: A Theology of Religions*. Grand Rapids: Zondervan, 2014.
- Sulistio, Thio Christian. "Identitas Kaum Injili dan Perannya dalam Memperkembangkan Teologi." *Stulos: Jurnal Teologi* 18, no. 1 (Januari 2020): 1–25.
- . "Kesaksian Internal Roh Kudus menurut John Calvin." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 2 (1 Oktober 2002): 243–253.  
<https://doi.org/10.36421/veritas.v3i2.97>
- . "Teologi Agama Dari Perspektif Reformed: Sebuah Sketsa." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 15, no. 2 (1 Oktober 2014): 253–270.  
<https://doi.org/10.36421/veritas.v15i2.295>

- Swinburne, Richard. *The Christian God*. Oxford: Clarendon, 1994.
- Taylor, Justin. "What's Going on at Wheaton? A Modest Proposal for the 'Do Christians and Muslims Worship the Same God' Debate." *thegospelcoalition.org*. Diakses 5 Januari 2022.  
<https://www.thegospelcoalition.org/blogs/justin-taylor/whats-going-on-at-wheaton-a-modest-proposal-for-the-do-christians-and-muslims-worship-the-same-god-debate/>.
- Tenney, Merrill C. "The Gospel of John." Dalam *The Expositor's Bible Commentary*, vol. 9, diedit oleh Frank Ely Gaebelein, 3-206. Grand Rapids: Zondervan, 1981.
- Tsoukalas, Steven. "Do Christians and Muslims Worship the Same God? Use of Predicates and Homousios as Foundational to the Answer." *Journal of the Evangelical Theological Society* 63, no. 2 (2020): 307-330. ATLASerials Plus.
- Van Til, Cornelius. *An Introduction to Systematic Theology: Prolegomena and the Doctrines of Revelation, Scripture, and God*. Diedit oleh William Edgar. Ed. ke-2. Phillipsburg: P&R, 2007.
- . "Nature and Scripture." Dalam *The Infallible Word: A Symposium*, diedit oleh Ned Bernard Stonehouse dan Paul Woolley, 263-301. Ed. ke-2. Phillipsburg: P&R, 2002.
- Visser, Paul J. "Religion in Biblical and Reformed Perspective." *Calvin Theological Journal* 44, no. 1 (1 April 2009): 9-36. ATLASerials Plus.
- Volf, Miroslav. "A Common Word for a Common Future." Dalam Volf, Ghazi bin Muhammad, dan Yarrington, *A Common Word*, 18-27.
- . *After Our Likeness: The Church As the Image of the Trinity*. Sacra Doctrina. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- . *Allah: A Christian Response*. New York: HarperOne, 2011.
- , ed. *Do We Worship the Same God? Jews, Christians, and Muslims in Dialogue*. Grand Rapids: Eerdmans, 2012.
- . *Exclusion and Embrace: A Theological Exploration of Identity, Otherness, and Reconciliation*. Nashville: Abingdon, 1996.
- . "Fishing in the Neighbor's Pond: Mission and Proselytism in Eastern Europe." *International Bulletin of Missionary Research* 20, no. 1 (Januari 1996): 26-31. ATLASerials Plus.
- . "Living With the 'Other.'" *Journal of Ecumenical Studies* 39, no. 1-2 (2002): 8-25. Diakses 8 Juni 2022. ATLASerials Plus.

- . “Loving God and Neighbor Together: A Christian Response to ‘A Common Word between Us and You.’” Dalam Volf, Ghazi bin Muhammad, dan Yarrington, *A Common Word*, 51–75.
- . *The End of Memory: Remembering Rightly in a Violent World*. Grand Rapids: Eerdmans, 2006.
- Volf, Miroslav, Ghazi bin Muhammad, dan Melissa Yarrington, ed. *A Common Word: Muslims and Christians on Loving God and Neighbor*. Grand Rapids: Eerdmans, 2010.
- Walls, Jerry L. “None Worship the Same God: Different Conceptions View.” Dalam *Do Christians, Muslims, and Jews Worship the Same God?: Four Views*, diedit oleh Ronnie P. Campbell dan Christopher Gnanakan, Grand Rapids: Zondervan Academic, 2019. ePub.
- Wim, Chandra. “The Chronicles of Evangelicalism: Sebuah Pengantar Historis terhadap Gerakan Evangelikal.” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 12, no. 2 (1 Oktober 2011): 185–207. <https://doi.org/10.36421/veritas.v12i2.249>.
- Woodberry, J. Dudley. “Do Christians and Muslims Worship the Same God?” *Christian Century*, 18 Mei 2004. ATLASerials Plus.
- Wright, Christopher J.H. “The Christians and Other Religions: The Biblical Evidence.” *Themelios* 9, no. 2 (Januari 1984): 4–15. ATLASerials Plus.
- Yosia, Adrianus. “Merupa Wujud Evangelikalisme di Indonesia: Suatu Usulan Awal.” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 1 (24 Mei 2020): 85–95. <https://doi.org/10.36421/veritas.v19i1.339>